

DYNAMIC STRATEGIC FUND

TUJUAN INVESTASI

Investra Dynamic Strategic Fund bertujuan memanfaatkan peluang investasi yang ada di pasar modal melalui Efek Bersifat Ekuitas dan Instrumen Pasar Uang untuk jangka waktu menengah-panjang.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 5 April 2012
 Manajer Investasi : PT. BNP Paribas IP dan PT First State Investment Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 971,9415 (Per 31 Agustus 2012)

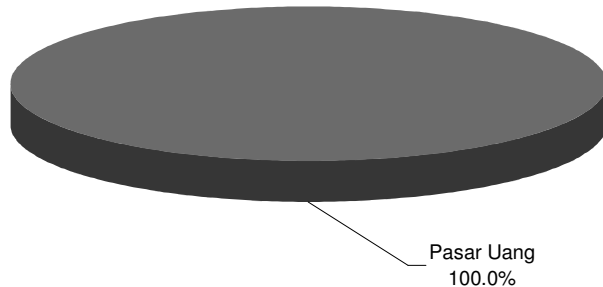
Kebijaksanaan Investasi

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	0%	100%
Pasar Uang	0%	100%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 31 Agustus 2012



5 Asset Dengan Bobot Terbesar Per 31 Agustus 2012

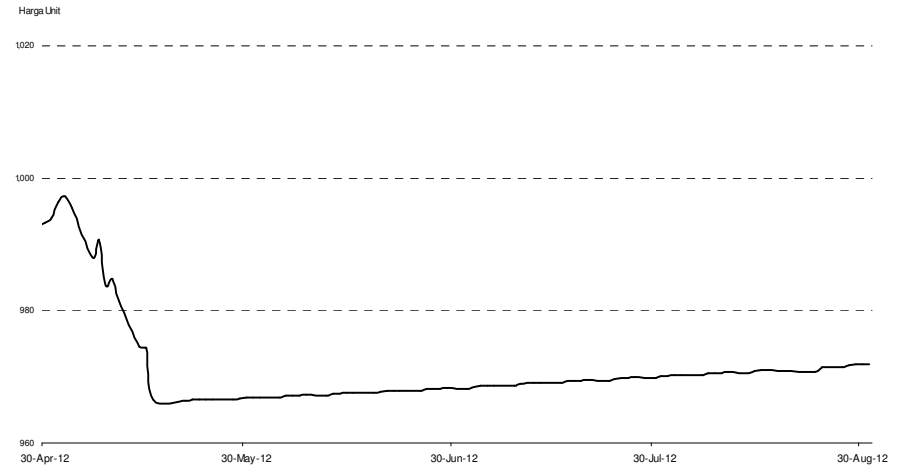
Nama	Keterangan
TD BTPN	Likuiditas
TD Bank Muamalat	Likuiditas
TD Bank Danamon	Likuiditas
TD Bank QNB Kesawan	Likuiditas
TD Bank CIMB Niaga	Likuiditas

Sumber : PT. BNP Paribas IP & PT. First State Investment Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 Bulan Terakhir	1 Tahun Terakhir	Sejak Peluncuran
0,19%	N/A	-2,81%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Inflasi bulanan di Agustus tercatat sebesar 0,95% seiring dengan perayaan Hari Raya leduh Fitri sehingga indeks harga konsumen tahunan tercatat naik dari 4,56% di bulan Juli menjadi 4,58%. Inflasi inti tahunan relative tidak berubah dari 4,2% menjadi 4,3%. Rupiah terus melemah ditengarai keprihatinan akan melebarnya defisit neraca perdagangan. Defisit sebesar USD 177 juta di bulan Juli terjadi akibat penurunan ekspor sebesar 7,3% dan kenaikan impor sebesar 0,75%. Defisit ini akan berlanjut seiring dengan perlambatan atas permintaan global yang akan menghantam pendapatan ekspor sementara lonjakan investasi mendorong permintaan atas impor barang. Rupiah terus melemah terhadap USD; ditutup di level 9.535 dan sejak awal tahun telah terdepresiasi 6%. Baik inflasi maupun pelemahan Rupiah akan membatasi ruang gerak bank sentral dalam pelanggaran kebijakan moneter. Dalam pertemuannya di bulan Agustus, dewan gubernur Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan tingkat suku bunga acuan di 5,75% dan diperkirakan mereka akan tetap mempertahankan angka tersebut dalam pertemuan bulan September.
- Dari segi yield, obligasi korporasi dengan peringkat AA bertenor 1 tahun umumnya diperdagangkan di kisaran 6,3%, SPN 3 bulan ditawarkan di 4,4%, sementara SPN 1 tahun di 4,6%. Mayoritas bank besar menawarkan deposito berjangka 1 bulan di 6,5%.